



PROSES EVALUASI DAN PENILAIAN PESERTA DIDIK ABAD 21

Fauzi Fahmi¹

¹STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia

Email: fauzi@staira.ac.id

Received: 2026-05-15; Accepted: 2026-06-06; Published: 2025-06-28

Abstrak: Evaluasi dan penilaian abad ke-21 merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) guna mendapatkan data valid dari evaluasi dan penilaian abad 21. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Konsep evaluasi dan penilaian abad 21 meliputi: a) penilaian outentik dan b) penilaian formatif dan sumatif. 2) Model dan pendekatan penilaian abad 21 meliputi: a) Assessment for Learning, b) Performance Assessment, c) Portofolio Penilaian, d) Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills). 3) Abad 21 ditandai oleh penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi penilaian. E-assessment memanfaatkan aplikasi digital untuk pemberian soal, penilaian otomatis, dan analisis data siswa.

Kata Kunci : Evaluasi Penilaian, Peserta Didik, Abad 21

PENDAHULUAN

Evaluasi dan penilaian abad ke-21 merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Berbeda dengan penilaian konvensional yang lebih berorientasi pada hasil akhir, penilaian abad ke-21 menitikberatkan pada proses belajar, pengembangan kompetensi, karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan transformasi dunia kerja menuntut sistem pendidikan untuk mengubah paradigma evaluasi. Peserta didik tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan globalisasi telah mengubah paradigma pendidikan. Peserta didik abad ke-21 tidak cukup hanya menguasai pengetahuan faktual,

Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 5, No. 1 Tahun 2026 tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta literasi digital. Oleh karena itu, sistem evaluasi dan penilaian juga harus mengalami transformasi agar mampu mengukur kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penilaian abad ke-21 menekankan pada *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik berkembang secara optimal (Stiggins, 2005).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) guna mendapatkan data valid dari evaluasi dan penilaian abad 21. Pendekatan ini dipilih karena sumber data dari referensi buku dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan data penelitian (Creswel, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Evaluasi dan Penilaian Abad 21

Pendidikan abad ke-21 berkembang pesat mengikuti kebutuhan global yang berubah dengan cepat. Revolusi industri 4.0 dan tantangan kompetisi global memaksa sistem pendidikan untuk lebih mengutamakan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Trilling & Fadel, 2009). Untuk itu, evaluasi dan penilaian tidak lagi dipahami sebagai sekadar memberikan skor ujian, melainkan sebagai proses yang memberi makna pada hasil belajar peserta didik.

Evaluasi dan penilaian sekarang diposisikan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, bukan hanya alat ukur akhir. Penilaian mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta relevan dengan konteks nyata siswa (Stiggins, 2005). Evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran siswa dan efektivitas program Pendidikan (Tyler, 2013). Konsep evaluasi ini tetap relevan karena menekankan tujuan dan standar sebagai acuan penilaian.

(Tyler, 2013) menunjukkan bahwa evaluasi bukan semata pengukuran, tetapi termasuk interpretasi data untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pendidikan tidak hanya mengukur hasil tetapi juga menyediakan informasi untuk perbaikan proses pembelajaran (Tyler, 1949). Meskipun sering dipakai bergantian, penilaian dan evaluasi memiliki perbedaan penting. Penilaian biasanya merujuk pada praktik mengumpulkan bukti hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi mencakup penafsiran bukti tersebut untuk membuat keputusan (Goldsmith, 2014).

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik jika valid (mengukur apa yang dimaksud diukur), reliabel (konsisten), dan adil (tanpa bias) (Bartz, 2017). Penilaian autentik menyoroti tugas yang mencerminkan tantangan dunia nyata, bukan sekadar tes pilihan ganda. Authentic assessment menilai kemampuan siswa dalam konteks yang relevan, seperti proyek, presentasi, dan portofolio. Penilaian autentik menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata serta memberikan bukti pembelajaran yang bermakna (Eber & Parker, 2007).

Contoh penilaian autentik: proyek sains, debat, pembuatan produk, simulasi, dan penilaian portofolio. Abad 21 menuntut penilaian yang menilai penguasaan kompetensi, bukan sekadar penguasaan materi. Competency-based assessment berarti siswa dinilai berdasarkan demonstrasi keterampilan tertentu dalam level yang ditentukan, misalnya berpikir kritis, literasi digital, dan kolaborasi (Stiggins, 2005).

2. Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif terjadi selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik yang memperbaiki pembelajaran, sedangkan sumatif terjadi di akhir unit atau semester untuk menilai pencapaian (N. Hopfenbeck, 2018). Penilaian formatif berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar karena berfungsi sebagai umpan balik konstruktif bagi siswa dan guru.

B. Model dan Pendekatan Penilaian Abad 21

Guna memperoleh hasil yang efektif adapun model dan pendekatan penilaian abad 21 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Assessment for Learning (AfL)

Assessment for Learning adalah strategi penilaian yang berfokus pada perbaikan pembelajaran melalui umpan balik berkelanjutan. Assessment for Learning membantu siswa memahami tujuan belajar, kriteria sukses, dan memberi mereka ruang untuk memperbaiki keterampilan melalui refleksi.

2. Performance Assessment

Performance assessment adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas kompleks yang mencerminkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan (Taglietti et al., 2018). Contoh tugas adalah membuat laporan ilmiah, rekayasa produk, wawancara, atau pembuatan multimedia.

3. Portofolio Penilaian

Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan proses dan pencapaian dalam

Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 5, No. 1 Tahun 2026
periode tertentu. Portofolio menilai tidak hanya produk akhir tetapi juga proses berpikir dan perkembangan kompetensi (Davis, 2009). Portofolio membantu menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif siswa.

4. Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Taksonomi Bloom revisi menempatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *analyze*, *evaluate*, dan *create* di puncak hierarki keterampilan kognitif (Krathwohl & Anderson, 2010). Penilaian HOTS harus dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam situasi yang kompleks. Penilaian HOTS mencakup tugas yang memerlukan:

- a. Analisis kasus
- b. Evaluasi argumen
- c. Mendesain solusi
- d. Refleksi terhadap proses pembelajaran (Hirawati et al., 2023)

C. Peran Teknologi dalam Evaluasi dan Penilaian

Abad 21 ditandai oleh penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi penilaian. E-assessment memanfaatkan aplikasi digital untuk pemberian soal, penilaian otomatis, dan analisis data siswa. Platform seperti LMS membantu memantau perkembangan siswa secara real-time (Gikandi et al., 2011). Data analitik membantu guru mengidentifikasi tren, kesalahan umum, dan kebutuhan intervensi pembelajaran personal (Siemens, 2019). Analitik juga memperkaya umpan balik bagi siswa. Implementasi penilaian abad 21 tidak bebas tantangan, antara lain:

1. Kapasitas Guru

Banyak guru belum siap merancang dan mengimplementasikan penilaian autentik serta HOTS karena keterbatasan pelatihan (Chaniago et al., 2021).

2. Infrastruktur dan Akses Teknologi

Ketidakmerataan akses teknologi membatasi penggunaan e-assessment, terutama di daerah terpencil (Limbong et al., 2022).

3. Perubahan Kebijakan

Kurikulum dan kebijakan pendidikan seringkali lambat menyesuaikan dengan kebutuhan penilaian abad 21, terutama dalam hal rubrik penilaian dan standar kompetensi.

Konsep evaluasi dan penilaian abad 21 menekankan proses penilaian yang autentik, berorientasi kompetensi, mengintegrasikan teknologi, dan fokus pada peningkatan pembelajaran. Evaluasi tidak lagi sekadar memberi skor akhir, tetapi juga memberi umpan balik yang membangun dan menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan tuntutan dunia modern.

SIMPULAN

Evaluasi dan penilaian abad ke-21 merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh. Penilaian tidak lagi berorientasi semata pada hasil belajar, tetapi juga pada proses, keterampilan berpikir tingkat tinggi, karakter, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital. Dengan menerapkan penilaian autentik, berkelanjutan, dan berbasis kompetensi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartz, D. E. (2017). Fundamentals of Formative Assessment for Classroom Teachers. *National Forum of Teacher Education Journal*.
- Chaniago, N. S., Nasution, P. A. K., & Fahmi, F. (2021). RETORIKA KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DI SEKOLAH. *Hijri*. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11354>
- Creswel, J. W. (2023). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design*.
- Davis, J. (2009). The effect of using portfolios on student-parent and parent-teacher communication. *Eighth Annual College of Education & GSN Research Conference*.
- Eber, P. a, & Parker, T. S. (2007). Assessing Student Learning : Applying Bloom ' s Taxonomy Bloom ' s Taxonomy. *Human Service Education*.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A review of the literature. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.004>
- Goldsmith, L. (2014). Digital feedback: an integral part of the online classroom. *Distance Learning*.
- Hirawati, Fahmi, F., Sinaga, R. L., & Nisa, K. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Man 2 Model Medan. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*.
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2010). Merlin C. Wittrock and the revision of bloom's taxonomy. *Educational Psychologist*. <https://doi.org/10.1080/00461520903433562>
- Limbong, M., Frimansyah, Fahmi, F., & Khairiah, R. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- N. Hopfenbeck, T. (2018). Classroom assessment, pedagogy and learning—twenty years after Black

Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 5, No. 1 Tahun 2026
and Wiliam 1998. In *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*.
<https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1553695>

Siemens, G. (2019). Learning analytics and open, flexible, and distance learning. *Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/01587919.2019.1656153>

Stiggins, R. (2005). Assessment for learning: Building a culture of confident learners. In *On common ground: The power of professional learning communities*.

Taglietti, D., Grimaldi, E., & Serpieri, R. (2018). The good school/the bad head teacher: Neo-managerialism and the re-making of the head teacher. In *International Perspectives on Maladministration in Education: Theories, Research, and Critiques*.
<https://doi.org/10.4324/9781315150222>

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*.

Tyler, R. W. (1949). What Educational Purposes Should the school seek to attain? *Basic Principles of Curriculum and Instruction*.

Tyler, R. W. (2013). Basic Principles of Curriculum and Instruction. In *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226820323.001.0001>